



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9037-9045

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Kemampuan Wirausaha terhadap Kinerja Usaha dengan Kemampuan Inovasi sebagai Mediasi (Studi pada Coffee Shop di Kota Sukabumi)

Abdul Zainal Muttaqin, Sopyan Saori, Resa Nurmala

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[abdulzainal@ummi.ac.id](mailto:abdulzainal@ummi.ac.id), [sopyansaori@ummi.ac.id](mailto:sopyansaori@ummi.ac.id), [resanurmala@ummi.ac.id](mailto:resanurmala@ummi.ac.id)

### Abstrak

*Pesatnya perkembangan usaha coffee shop di Kota Sukabumi telah menciptakan tingkat persaingan bisnis yang semakin tinggi. Kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya agar dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing di tengah perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen. Dalam situasi persaingan yang dinamis, kemampuan wirausaha menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong terciptanya inovasi dan peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha coffee shop dengan menempatkan kemampuan inovasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling melalui teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Objek penelitian mencakup seluruh usaha coffee shop yang beroperasi di Kota Sukabumi, yaitu sebanyak 57 usaha. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM), yang dinilai mampu menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. Artinya, semakin tinggi kemampuan wirausaha yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuan mereka dalam menciptakan dan menerapkan inovasi. Selain itu, kemampuan inovasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan inovasi mampu memediasi secara signifikan hubungan antara kemampuan wirausaha dan kinerja usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan wirausaha dan inovasi merupakan faktor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja serta keberlanjutan usaha coffee shop di Kota Sukabumi.*

*Kata kunci: Kemampuan Wirausaha, Kemampuan Inovasi, Kinerja Usaha.*

### 1. Latar Belakang

Industri kedai kopi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat terlihat dari munculnya berbagai bisnis coffee shop baru yang menawarkan konsep unik dan beragam. Asosiasi Pengusaha Kopi dan Cokelat Indonesia (APKCI) juga mengungkapkan bahwa total kedai kopi di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 10.000 outlet pada tahun 2025, meningkat signifikan dari sekitar 3.500 hingga 4.000 outlet pada tahun 2020. Kenaikan ini didorong oleh berkembangnya merek lokal dan meningkatnya permintaan dari konsumen [1]. Perkembangan bisnis kedai kopi di Indonesia juga diakibatkan oleh tingginya konsumsi kopi berdasarkan data survei pola konsumsi kopi oleh Yonatan [2] terhadap 1.000 responden, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia 18-24 tahun dan berasal dari Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden menyatakan mengonsumsi dua gelas kopi dalam sehari. Sebanyak 29% minum satu gelas perhari, 23% masyarakat mengaku meminum tiga gelas kopi dalam sehari dan 9% bahkan mengonsumsi lebih dari tiga gelas kopi perhari. Tingginya angka konsumsi kopi menunjukkan bahwa konsumsi kopi sudah menjadi bagian dari gaya hidup bagi masyarakat. Selain itu data hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat cenderung memilih untuk membeli kopi dibandingkan membuatnya secara mandiri, hal tersebut turut memperkuat fenomena pertumbuhan pesat dalam industri coffeshop di Indonesia yang ditandai dengan menjamurnya bisnis coffeshop di berbagai daerah. Perkembangan bisnis kedai kopi ini secara tidak langsung turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional [3].

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat berdasarkan kinerja usahanya [4]. Begitupun kegagalan suatu usaha juga dapat dilihat dari hasil kerja usahanya [5]. Kinerja usaha merupakan representasi dari pencapaian yang telah diraih

---

Analisis Kemampuan Wirausaha terhadap Kinerja Usaha dengan Kemampuan Inovasi sebagai Mediasi (Studi pada Coffee Shop di Kota Sukabumi)

dalam mengelola usaha [6]. Kinerja usaha menjadi faktor krusial yang memengaruhi pergerakan dan perluasan bisnis karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kinerja diukur melalui dua aspek utama, yaitu aspek finansial dan non-finansial, aspek finansial mencakup ukuran seperti tingkat pengembalian penjualan dan tingkat pengembalian investasi, sedangkan aspek non-finansial meliputi kepuasan psikis, loyalitas pelanggan, serta penerapan Total Quality Management (TQM) [7]. Apabila kinerja usahanya mengalami penurunan, perusahaan berpotensi menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait menurunnya pendapatan dan laba. Kondisi tersebut dapat berdampak pada keterbatasan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial serta mengganggu kelangsungan operasional usaha (Saori et al., 2021). Dengan meningkatnya angka penjualan dan pangsa pasar, maka kinerja usaha dapat dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan [8].

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yaitu kemampuan inovasi, yang merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam persaingan bisnis coffee shop. Kemampuan inovasi merupakan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang pasar baru dan mengembangkan produk serta layanan baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan [9]. Inovasi dimulai dari eksplorasi berbagai tantangan yang muncul dan kemudian diubah menjadi peluang untuk pertumbuhan usaha. Inovasi ini dapat membantu perusahaan membedakan diri dari pesaing dengan menciptakan produk yang unik atau menawarkan layanan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang [10]. perusahaan diharuskan untuk dapat menyesuaikan inovasi mereka dengan kondisi yang ada baik di dalam maupun di luar perusahaan agar dapat meningkatkan daya inovasi. Hal ini menjadi sangat penting sebab kualitas produk serta layanan yang dihasilkan akan selalu menjadi perhatian utama di mata pasar dan konsumen [11].

Kemampuan wirausaha merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis [12]. Kemampuan wirausaha mencerminkan kapasitas serta keterampilan individu dalam melaksanakan berbagai fungsi yang dibutuhkan pada tahap awal pembentukan usaha [13]. Wirausahawan yang memiliki keahlian dalam bidang usahanya dapat membangun jaringan sosial yang luas dan memanfaatkan sumber daya secara optimal [14]. Selain itu, dalam proses mengidentifikasi peluang, mengintegrasikan dan mengembangkan sumber daya, serta merealisasikan peluang usaha, diperlukan kemampuan wirausaha yang baik [15].

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan coffee shop yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh adanya tren berkumpul di kedai kopi, sehingga bisnis kedai kopi menjadi pilihan yang cukup menjanjikan bagi para pengusaha [16]. Berdasarkan data dari open data Kota Sukabumi dalam [17] menyebutkan bahwa jumlah coffee shop pada tahun 2023 berjumlah 43, pada tahun 2024 menjadi 42. Dan berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terdapat 57 coffee shop pada tahun 2025 di Kota Sukabumi, hal ini menandakan bahwa usaha coffee shop mengalami perkembangan yang positif.

Tabel 1. Jumlah Coffeshop Berdasarkan Domisili Di Kota Sukabumi, 2025

Kecamatan/Domisili	Jumlah Coffeshop Sesuai Domisili
Baros	1
Cibeurem	3
Cikole	28
Citamiang	5
Gunung Puyuh	11
Lembursitu	2
Warudoyong	7
Kota Sukabumi	57

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan usaha coffee shop, akan muncul persaingan yang lebih ketat karena banyaknya usaha serupa di sektor ini, dengan munculnya pelaku usaha serupa yang mempunyai konsep dan tema yang baru menuntut setiap coffee shop untuk memiliki keunggulan dalam usahanya di bandingkan kompetitor agar dapat bertahan di pasar. Coffee shop yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan dinamika persaingan akan mengakibatkan penurunan kinerja usahanya akibat berkurangnya jumlah pelanggan [18]. Oleh karena itu usaha coffee shop diuntut untuk terus berkompetisi dengan kompetitor [19].

Dampak dari ketatnya persaingan tersebut terlihat dari adanya beberapa coffee shop yang menutup usahanya secara permanen. Berdasarkan temuan peneliti dari open data kota sukabumi [20], [21]. Di Kota Sukabumi, tercatat ada beberapa usaha coffeshop terpaksa menutup usahanya. Enam unit pada tahun 2021, empat unit pada tahun 2022, tiga unit pada tahun 2023, enam unit pada tahun 2024, dan tujuh unit pada tahun 2025.

Selain adanya usaha coffeshop yang tutup, serta adanya beberapa usaha coffeshop di Kota Sukabumi yang mengalami penurunan jumlah pelanggan.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Coffee Shop (2024 – 2025)

Nama Coffee Shop	Jumlah Pengunjung	
	2024	2025
Bekjon coffe	1.746	1.691
Qies Cone	1.920	1.217
Coffe Ngops	2.020	1.719
Coffe Balikia	1.946	1.701

Sumber: Diolah Penulis dari Kopi Merdeka, Bekjon Coffe, Coffe Balikia, Coffe Ngops, Qies Cone (2026)

Berdasarkan tabel 2, terlihat adanya penurunan jumlah pengunjung pada beberapa usaha coffeeshop. Pada usaha Bekjon Coffee mengalami penurunan sebesar 3,15%. Kemudian, Coffee Balikia mengalami penurunan sebesar 15,78%, diikuti oleh Coffee Ngops sebesar 13,82%. Sementara itu, Qies Cone juga mengalami penurunan jumlah pengunjung sebesar 10,57%.. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa Coffeeshop tidak mampu mempertahankan ataupun meningkatkan jumlah pelanggannya, yang berdampak pada penurunan kinerja usahanya. Penutupan dan penurunan jumlah pelanggan tersebut terjadi karena tingkat persaingan yang sangat ketat, kurangnya kemampuan dalam berinovasi dan persaingan harga, serta kebutuhan konsumen. Kondisi ini menekankan pentingnya kemampuan wirausaha dan kemampuan inovasi. Kemampuan wirausaha diperlukan untuk mengelola bisnis secara efektif, mengidentifikasi peluang bisnis yang ada, memanfaatkan sumber daya, membangun strategi, dan mengambil keputusan yang tepat. Sementara kemampuan inovasi berperan dalam menciptakan produk dan layanan baru, menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, serta membedakan coffee shop dari kompetitor. Keduanya dapat menjadi faktor kunci agar coffee shop mampu meningkatkan ataupun mempertahankan kinerja usahanya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan kemampuan wirausaha, kemampuan inovasi dan kinerja usaha. Penelitian yang di lakukan oleh [22], [23] menunjukkan kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha berpengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian[24], [25], [26], [27]. menunjukkan kemampuan wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Adapun temuan lain [28], [29], [30]. kemampuan wirausaha berhubungan dengan kemampuan inovasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kemampuan inovasi, menguji pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja usaha, serta mengetahui peran kemampuan inovasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kemampuan wirausaha dan kinerja usaha coffee shop di Kota Sukabumi

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha melalui kemampuan inovasi sebagai variabel mediasi pada coffee shop di Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh coffee shop yang beroperasi di Kota Sukabumi sebanyak 57 usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin. Variabel kemampuan wirausaha diukur melalui dimensi pengenalan peluang dan manajemen risiko. Kemampuan inovasi diukur melalui dimensi kemampuan inovasi produk, kemampuan inovasi proses, dan kemampuan inovasi pemasaran. Adapun kinerja usaha diukur melalui dimensi finansial dan non-finansial. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pengujian outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan pengujian inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel melalui nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ), effect size ( $f^2$ ), predictive relevance ( $Q^2$ ), serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping. Model penelitian yang digunakan menempatkan kemampuan wirausaha sebagai variabel eksogen, kemampuan inovasi sebagai variabel mediasi, dan kinerja usaha sebagai variabel endogen.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Model Pengukuran (Outer Model)

###### 3.1.1.1 Hasil Uji Convergent Validity

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel Laten	Dimensi	Loading Factor	Indikator	Original	Ave	Keterangan
Kemampuan Wirausaha	Pengenalan Peluang	0.836	X1	0.781	0.524	Valid
			X2	0.851		Valid
			X3	0.807		Valid
	Manajemen Resiko	0.845	X4	0.858		Valid
			X5	0.719		Valid
			X6	0.862		Valid
Kemampuan Inovasi	Kemampuan Inovasi Produk	0.791	M1	0.777	0.561	Valid
			M2	0.810		Valid
			M3	0.876		Valid
	Kemampuan Inovasi Proses	0.774	M4	0.875		Valid
			M5	0.740		Valid
			M6	0.855		Valid
	Kemampuan Inovasi Pemasaran	0.771	M7	0.778		Valid
			M8	0.854		Valid
			M9	0.818		Valid
Kinerja Usaha	Finansial	0.886	Y1	0.784	0.589	Valid
			Y2	0.870		Valid
			Y3	0.841		Valid
	Non-Finansial	0.867	Y4	0.792		Valid
			Y5	0.781		Valid
			Y6	0.845		Valid

Sumber: Diolah Peneliti dengan Software Smart PLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa pengujian convergent validity pada nilai outer loading dari tiap dimensi dan indikator memiliki nilai diatas 0,7, sehingga seluruh item dinyatakan valid secara konvergen. Artinya, seluruh indikator pada setiap dimensi telah mampu mengukur konstruk variabelnya secara tepat, dan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap variabel laten yang dibentuk. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap

konstruk juga menunjukkan nilai lebih dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### 3.1.1.2 Hasil Uji Composite Reliability

Tabel 4. Hasil Uji Composite Reliability

Construct	CA	Cr	Keterangan
Kemampuan Wirausaha	0,841	0,884	Reliabel
Kemampuan inovasi	0,885	0,908	Reliabel
Kinerja Usaha	0,860	0,896	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti dengan Software Smart PLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, data penelitian dapat dinyatakan reliabel karena telah memenuhi standar reliabilitas, yaitu nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,6 atau 0,7.

### 3.1.2 Model Pengukuran (Inner Model)

#### 3.1.2.1 Uji R Square

Tabel 5. Hasil Uji R Square

Model	R- Square	Keterangan
Kemampuan Inovasi	0,872	Kuat
Kinerja Usaha	0,845	Kuat

Sumber: Diolah Peneliti dengan Software Smart PLS 4 (2026)

Tabel 5, menunjukkan hasil nilai R-square ( $R^2$ ) yang menggambarkan seberapa besar konstruk dalam model dapat menjelaskan ukuran efek dari jalur hubungan antar variabel. Pada model Kemampuan Inovasi, nilai  $R^2$  sebesar 0,872, yang berarti 87,2% varians dalam kemampuan inovasi dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 12,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Pada model Kinerja Usaha, nilai  $R^2$  tercatat sebesar 0,845, yang menunjukkan bahwa 84,5% varians dalam kinerja usaha dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang digunakan dalam model, termasuk hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Varians yang belum dijelaskan, yaitu sebesar 15,5%, disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau adanya kemungkinan kesalahan pengukuran.

#### 3.1.2.2 Uji F Square

Tabel 6. Hasil Uji F Square

Variabel	X	M	Y
Kemampuan Wirausaha			0,112
Kemampuan Inovasi	6,837		0,263
Kinerja Usaha			

Sumber: Diolah Peneliti dengan Software Smart PLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel 6 terdapat hasil perhitungan effect size yang menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha menggunakan nilai 0.112 dapat dimasukkan pada kategori kecil, artinya

kemampuan wirausaha memberikan kontribusi langsung yang relatif rendah terhadap peningkatan kinerja usaha. sedangkan pengaruh dari kemampuan wirausaha terhadap kemampuan inovasi memiliki pengaruh sebesar 6.837 dikategorikan pengaruhnya kuat, sehingga dapat diartikan kemampuan wirausaha menjadi faktor utama dalam mendorong terciptanya kemampuan inovasi usaha, dan pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja usaha memiliki nilai 0,263 dikategorikan pengaruh moderat yang berarti inovasi memiliki kontribusi cukup kuat dalam meningkatkan kinerja usaha coffee shop di Kota Sukabumi.

### 3.1.2.3 Uji Q Square

Tabel 7. Hasil Uji Q Square

	SSO	SSE	Q2 (=1-SSE/SSO)
Kemampuan Inovasi	513.000	284.488	0.445
Kemampuan Wirausaha	342.000	342.000	0.000
Kinerja Usaha	342000	179.858	0.474

Sumber: Diolah Peneliti dengan Software Smart PLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa variabel kemampuan inovasi mempunyai nilai sebesar 0,445, dan variabel kinerja usaha sebesar 0,474. Keduanya masuk dalam kategori besar, menunjukkan bahwa variabel yang diuji memberikan dampak yang kuat dan signifikan karena nilainya di atas 0,35. Sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini cukup bagus dalam menjelaskan dan memprediksi kedua variabel tersebut. Sementara, nilai Q<sup>2</sup> untuk variabel kemampuan wirausaha adalah 0,000, hal ini dapat terjadi karena variabel bersifat eksogen atau tidak diprediksi oleh variabel lain.

### 3.1.3 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X → Y	0.368	0.369	0.130	3,012	0.003
X → M	0.934	0.934	0.013	49,921	0.000
M → Y	0.566	0.565	0.134	4,429	0.000

Sumber: Diolah Peneliti dengan Software Smart PLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel 8, hasil uji pengaruh langsung menunjukkan bahwa variabel kemampuan wirausaha (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y), karena nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-values lebih kecil dari 0,05. dan variabel kemampuan wirausaha (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi (M), karena nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-values lebih kecil dari 0,05. selain itu, variabel kemampuan inovasi (M) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y), karena nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-values lebih kecil dari 0,05.

### 3.1.4 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X → M → Y	0.528	0.528	0.121	4.374	0.000

Sumber: Diolah Peneliti dengan Software Smart PLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel 9, hasil uji pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa Kemampuan Inovasi (M) berperan signifikan dalam menghubungkan variabel Kemampuan wirausaha (X) terhadap Kinerja Usaha (Y). Pengaruh tidak langsung ini signifikan secara statistik karena nilai P Value lebih kecil dari 0.05. sehingga secara statistik dapat dinyatakan bahwa kemampuan inovasi merupakan variabel mediasi yang signifikan.

### 3.1.5 Analisis Deskripsi Variabel

Hasil analisis deskriptif pada variabel penelitian berdasarkan hasil jawaban seluruh responden menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Wirausaha memperoleh total skor sebesar 1.385 dan berada pada kategori tinggi. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada kemampuan membuat keputusan bisnis yang tepat dan cepat dengan mempertimbangkan peluang, risiko, dan informasi pasar yang relevan, dengan skor sebesar 239. Selanjutnya, variabel Kemampuan Inovasi memperoleh total skor sebesar 2.093 dan berada pada kategori sangat tinggi. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas operasional bisnis, dengan skor sebesar 237. Sementara itu, variabel Kinerja Usaha memperoleh total skor sebesar 1.390 dan berada pada kategori tinggi. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang mendukung keberlangsungan usaha, dengan skor sebesar 237. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa coffee shop di Kota Sukabumi telah memiliki kemampuan wirausaha, kemampuan inovasi, dan kinerja usaha yang baik.

### 3.2 Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Inovasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha coffee shop di Kota Sukabumi dalam mengenali peluang dan mengelola risiko mampu meningkatkan kemampuan inovasi yang dimiliki. Kemampuan mengenali peluang membantu pelaku usaha memahami kebutuhan konsumen dan perubahan pasar, sedangkan kemampuan mengelola risiko mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan usaha. Kondisi tersebut mendorong terciptanya inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Yang [31] yang menyatakan bahwa kemampuan wirausaha berkaitan dengan kemampuan mengenali peluang dan mengelola risiko untuk menciptakan nilai tambah bagi usaha. Temuan ini juga mendukung penelitian Supriadi et al. [30] yang menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi. Dengan demikian, kemampuan wirausaha menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kemampuan inovasi pada coffee shop di Kota Sukabumi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, Kemampuan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan inovasi yang dimiliki coffee shop di Kota Sukabumi, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Kemampuan inovasi yang diwujudkan melalui inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pemasaran terbukti mampu memberikan nilai tambah bagi usaha serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Melalui inovasi, pelaku usaha dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, meningkatkan efisiensi operasional, serta menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usahanya dari aspek finansial maupun non finansial seperti peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan peningkatan laba. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sunyoto et al.[32] yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi membantu UMKM menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan persaingan bisnis sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ardia et al. [33] yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan UMKM dalam berinovasi, maka semakin baik pula kinerja usahanya. Dengan demikian, kemampuan wirausaha berkontribusi terhadap kinerja usaha coffee shop di Kota sukabumi.

Lebih lanjut, hasil penelitian membuktikan bahwa Kemampuan Inovasi berhasil memediasi pengaruh Kemampuan Wirausaha terhadap Kinerja Usaha pada usaha coffee shop di Kota Sukabumi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha mengenali peluang usaha serta mengelola risiko bisnis yang dihadapi dalam menjalankan usaha. akan tetapi, peningkatan kinerja usaha tidak dapat dicapai secara optimal apabila hanya mengandalkan kemampuan wirausaha saja, sehingga diperlukan penguatan kemampuan inovasi sebagai upaya menciptakan nilai tambah dan keunggulan usaha, Kemampuan inovasi yang diwujudkan melalui inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pemasaran memungkinkan pelaku usaha mengubah peluang yang telah diidentifikasi menjadi nilai tambah yang mampu meningkatkan daya saing usaha. Melalui inovasi tersebut, coffee shop dapat menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen,

meningkatkan efisiensi operasional, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspardini et al. [34] yang menyatakan bahwa kemampuan wirausaha akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja usaha apabila didukung oleh kemampuan inovasi yang baik. Dengan demikian, kemampuan inovasi berperan sebagai faktor penting yang menjembatani dan memperkuat pengaruh kemampuan wirausaha terhadap kinerja usaha.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha dan kemampuan inovasi merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan kinerja usaha coffee shop di Kota Sukabumi. Kemampuan wirausaha terbukti mampu mendorong peningkatan kemampuan inovasi, sedangkan kemampuan inovasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Selain itu, kemampuan inovasi terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kemampuan wirausaha dan kinerja usaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan inovasi menjadi elemen penting dalam mentransformasikan kemampuan wirausaha menjadi hasil usaha yang lebih optimal. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja usaha coffee shop memerlukan pengembangan kemampuan wirausaha yang diimbangi dengan kemampuan inovasi yang baik. Dalam persaingan industri kopi yang semakin dinamis, kemampuan pelaku usaha untuk mengidentifikasi peluang usaha, merespons perubahan pasar, serta menghasilkan berbagai pembaruan yang bernilai menjadi aspek yang penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Oleh karena itu, penguatan kemampuan inovasi dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing, mempertahankan keberlangsungan usaha, dan mendorong pertumbuhan coffee shop di Kota Sukabumi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan wilayah penelitian ke kota-kota lain dengan karakteristik industri serupa, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan seperti orientasi pasar, digitalisasi usaha, atau modal sosial, sehingga pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha coffee shop dapat menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

#### Referensi

- [1] Naila, "Kopi Indonesia 2025: Ekspor, Kedai Lokal, dan Dukungan Petani," Kampus Kopi.[Online].Available: <https://kampuskopi.com/2025/08/04/kopi-indonesia-2025-ekspor-kedai-lokal-dan-dukungan-petani>
- [2] A.Yonatan,"Survei GoodStats: Kopi Jadi Bagian dari Kehidupan Masyarakat Indonesia." [Online].Available: <https://goodstats.id/article/survei-goodstats-kopi-jadi-bagian-dari-kehidupan-masyarakat-indonesia-D5iBT>
- [3] S. Aljaidi, E. Sunarya, and A. M. Ramdan, "Analisis Inovasi Produk, Orientasi Pasar dan Strategi Bersaing dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Coffee Shop Survei pada Coffee Shop di Kota Sukabumi," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 12, pp. 8437–8453, 2024, <http://doi//10.47467/alkharaj.v6i12.4756>.
- [4] M. Papoiwo, A. R. Mus, and S. Serang, "Pengaruh Perilaku Berwirausaha, Kreativitas dan Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Usaha Kuliner di Kabupaten Poso)," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–66, 2021. <https://doi.org/10.52103/jaf.v2i2.1070>
- [5] R. N. D. Falentina, R. D. M. Danial, "The Effect Market Orientation, Strategic Inovation On The Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) During The Covid-19 Period," *J. Econ. Bus. Account.*, Vol. 6, Pp. 338–343, 2022. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4185>
- [6] M. R. Aulia, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro dan Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan," vol. 1, no. 1, pp. 38–44, 2020. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4185>
- [7] H. Dewi Anisa, Cintia Sejahtarria Nadeak,Ayu Hafizah, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Bakso Di Kota Medan yang Dimediasi Oleh Kompetensi Kewirausahaan," *Manaj. dan Bisnis*, vol. 02, no. 01, pp. 24–34, 2023, <http://doi.org//10.58812/smb.v2i01>.
- [8] F. Ahmad Feriyansyah, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam)," *J. Ekombis Rev.*, vol. 11, no. 1, pp. 289–298, 2023, <http://doi:10.37676/ekombis.v11i1>.
- [9] C. Baah, Y. Agyabeng-Mensah, E. Afum, and C. A. Kumi, "Do circular economy practices accelerate CSR participation of SMEs in a stakeholder-pressured era? A network theory perspective," *J. Clean. Prod.*, vol. 394, p. 136348, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136348>.
- [10] H. A. Niazi, "Innovation, Entrepreneurship, And Competitive Advantage In Lombok ' S Ketak Craft Msmes," *Inovasi, Kewirausahaan, Dan Keunggulan Kompetitif Pada Umkm Kerajinan Ketak Di Lomb.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 179–200, 2025. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i1.881>
- [11] Y. N. Aswan Satrio Baiquny, "Peran Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif, Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Ilmu Agama Dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 2, Pp. 1571–1584, 2024. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4185>.
- [12] A. Salamzadeh, S. Mortazavi, M. Hadizadeh, and V. Braga, "Examining the effect of business model innovation on crisis management: The mediating role of entrepreneurial capability, resilience and business performance," *Innovation & Management Review*, vol. 20, no. 2, pp. 132–146, 2023, <http//doi.org/10.1108/INMR-11-2021-0213>.
- [13] Y. Maulini, E. Maulina, M. Purnomo, and M. Rizal, "Knowledge integration and entrepreneurial capabilities for sustainable competitive advantage through supply chain management," *Uncertain Supply Chain Manag.*, vol. 10, no. 2, pp. 333–344, 2022, <http//doi.org/10.5267/j.uscm.2022.1.005>.
- [14] F. Liu and P. Singhdong, "The Influence of Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Capability on Entrepreneurial Performance,"

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9913>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

- RMUTT Global Business and Economics Review, vol. 19, no. 2, pp. 1–18, 2024, <http://doi.org/10.60101/rmuttgber.2024.276879>.
- [15] X. Wang and S. Photchanchan, “The impact of entrepreneurial ability on innovation performance of Chinese new company: Based on the mediating role of business model,” *International Journal of Business and Management*, vol. 16, no. 11, pp. 12–20, 2021. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n11p12>
- [16] S. Nurwanti, Y. Yuliana, and S. H. Sartika, “Pengaruh Strategi Pemasaran Selama Masa Pandemi Terhadap Umkm Coffe Shop (Studi Pada Kedai Babaturan Di Kecamatan Cisayong),” *Ekon. Bisnis*, Vol. 28, No. 1, Pp. 113–121, 2022, <Http://Doi.Org/10.33592/Jeb.V28i1.2474>.
- [17] A. Machmudin, R. D. M. Danial, and N. Norisanti, “Entrepreneurial Role Networking , Digitalization Of Information And Utilization Of Collaboration For Business Growth in Coffee Shop in Sukabumi City ( Survey on Coffeeshop in Sukabumi City ),” *Al-Kharaj J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 2, pp. 992–1004, 2025, <https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i2.7453>.
- [18] D. Mulyani, Z. Azriani, and Y. Yusmarni, “Pengaruh Faktor Personal Terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Padang,” *JOSETA J. Socio-economics Trop. Agric.*, vol. 5, no. 3, pp. 113–120, 2024, doi: 10.25077/joseta.v5i3.399.
- [19] S. Saori, S. A. R. Melati, M. Nuralamsyah, E. R. S. Djorgi, and A. Ulhaq, “Analisis Pengendalian Mutu pada Industri Lilin,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 10, pp. 2133–2138, 2021. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.401>
- [20] Disporapar, “Jumlah cafe dikotasukabumi.” Accessed: Nov. 01, 2025. [Online]. <https://opendata.sukabumikota.go.id/dataset/jumlah-cafe-di-kota-sukabumi>
- [21] R. N. M. Alfarizi, R. D. M. Danial, “Analisis Blue Ocean Strategy Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis Locus Abdnn Sukabumi Muhamad Alfarizi 1 , R. Denny Muhammad Danial 2 , Resa Nurmala 3 Universitas Muhammadiyah Sukabumi,” *Ilmiah, J. Pendidikan, Wahana*, vol. 10, no. November, pp. 853–863, 2024. . <https://doi.org/10.5281/zenodo.14579701>
- [22] Y. Ananda and K. Fitri, “Pengaruh Pengalaman Usaha , Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru,” *Daya Saing*, vol. 9, pp. 251–260, 2023. <https://doi.org/10.21070/ups.8008>.
- [23] S. K. Rifani and F. H. R. , Nina Fapari Arif, Riko Setya Wijaya, “The Impact of Digital Marketing , Market Orientation , Entrepreneurial Competencies , and Entrepreneurship Characteristics on the Fashion MSMEs Performance in Yogyakarta,” vol. 10, no. 1, pp. 84–102, 2025. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v10i1.3879>.
- [24] F. N. Adjabeng, O. A. Kwadwo, F. Osei, and E. Y. Boakye, “Effect of Entrepreneurial Capabilities and Cultural Diversity on SMEs ’ Performance,” *Ind. Bus. Manag.*, vol. 12, pp. 1629–1649, 2022, <http://doi.org/10.4236/ajibm.2022.1211089>.
- [25] M. H. A. Putri, A. Syam, Rahmatullah, and M. I. Said, “Pengaruh kemampuan wirausaha, peluang usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 25, no. 1, pp. 1–14, 2023. <http://dx.doi.org/10.30811/ekonis.v25i1.3802>
- [26] Mulyadi, S. Harini, and E. Yuningsih, “Pengaruh Pengetahuan dan Kemampuan Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua Bogor,” *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 9, pp. 9592–9606, 2024, <http://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15219>.
- [27] P. Somwethee, S. Aujirapongpan, and J. Ru-Zhue, “The influence of entrepreneurial capability and innovation capability on sustainable organization performance: Evidence of community enterprise in Thailand,” *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 9, no. 2, Jun. 2023, <http://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100082>.
- [28] N. F. Aswar, “Effect of Entrepreneur Capability on Competitive Advantage on MSMEs Makassar City Through Innovation Capability,” in *Effect of Entrepreneur Capability on Competitive Advantage on MSMEs Makassar City Through Innovation Capability*, 2023, pp. 322–330. [http://doi.org/10.2991/978-94-6463-146-3\\_33](http://doi.org/10.2991/978-94-6463-146-3_33).
- [29] Yuliusman, A. Fazri, S. Roza, and Dahmiri, “Analysis of business success influenced by entrepreneurial competence with innovation as a mediating variable,” *Seybold Report*, vol. 19, no. 12, pp. 5–21, 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14290029>
- [30] Y. Nur Supriadi, A. Sugara, A. Khoir, L. Bussines Administration, and S. Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yuppentek, “Co-creation of Entrepreneurial Capability and Firm Performance in the Textile Industry in Indonesia: The Mediating Role of Innovation Capability,” 2020. <https://www.ijicc.net>
- [31] S. Yang, “Entrepreneurial Capabilities and SME Growth in China: A Dynamic Perspective,” vol. 02, no. 04, pp. 17–23, 2023, <http://doi.org/10.56982/dream.v2i04.97>.
- [32] Sunyoto, H. Pratikto, Sudarmiatin, and Sopiha, “Innovation ability in mediates on the relationship of entrepreneurship orientation, organizational culture and knowledge management on MSME performance,” *Int. J. Appl. Econ. Financ. Account.*, vol. 16, no. 2, pp. 355–366, 2023, <http://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i2.1001>.
- [33] F. Fatimatuzzahra, Hayatunnufus, I. N. P. W. Suci, M. Rizqallah, N. F. Franawati, and T. Ardiansyah, “Pengetahuan wirausaha terhadap kinerja usaha pada pengusaha generasi Z,” *Jurnal USAHA*, vol. 5, no. 2, pp. 34–47, 2024 <https://journal.unindra.ac.id/index.php/usaha/article/view/3139>,
- [34] H. I. G. A. P. Pusparini, D. M. Indirawati, I. K. Y. Adi, K. R. Setiawan, and A. Azhari, “The significance of entrepreneurial orientation on firm performance through innovation capability,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 118–132, 2024 <https://doi.org/10.38043/jimb.v9i2.5492>